BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kampung Toga adalah kawasan wisata terpadu di Kota Sumedang yang terdiri berbagai macam fasilitas rekreasi dengan suasana pedesaan Jawa Barat yang cocok sebagai tempat keluarga bersantai dan menghabiskan waktu liburan. Kampung Toga disiapkan untuk kawasan wisata bewawasan lingkungan menuju kawasan hutan kota dengan berbagai fasilitas yang lengkap. Lokasi Kampung Toga Sekitar 2 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sumedang dengan ketinggian 650 dpl koordinat S 06.52.35.1,E 107. 54.34.5 dengan nuansa perbukitan yang asri dan pemandangan kota Sumedang serta hamparan sawah dan sungai yang dapat dinikmati dengan wisata dirgantara yaitu paralayang dan gantole. Dari puncak bukit Toga terlihat hamparan pesawahan, perkebunan dengan panorama khas Parahiangan. Fasilitas yang tersedia di kampung Toga sangat beranekaragam, terdapat 20 Villa berbagai tipe, fasilitas kolam renang dewasa dan anak, restoran, dengan fasilitas lesehan, meeting room, ruang terbuka. Fasilitas outbond, kegiatan olah raga dirgantara, kebun buah-buahan, dan tanaman obat keluarga. (http://kampungtoga-sumedang.blogspot.com)

Pada awalnya pendirian lokasi ini diprakarsai oleh Drs. Samsudin, seorang Pegawai Negeri Sipil yang tinggal di Sumedang. Beliau berkeinginan untuk membedah daerah gersang dan kurang produktif yang berada di sekitar lereng perbukitan daerah Kabupaten Sumedang Jawa Barat untuk dijadikan kawasan wisata. Itulah awal gagasan yang terbersit pada tahun 1997 oleh Bapak yang gelar kesarjanaannya didapat dari Universitas Islam Nusantara Bandung jurusan Ekonomi Pembangunan. Menurutnya di Sumedang dirasakan masih sangat kurang adanya obyek wisata untuk dapat menarik pengunjung secara masal dalam satu tempat dengan segala fasilitas yang lengkap demi kepuasan para pengunjung. Konsep wisata inilah yang dapat dikembangkan sesuai dengan keberadaan kabupaten Sumedang yang kaya akan keanekaragaman seni dan

bidaya serta alam pegunungan yang masih asri ditunjang dengan visi Kabupaten Sumedang menjadi daerah agro bisnis dan pariwisata serta misi pariwisata kabupaten Sumedang mewujudkan daerah pariwisata budaya dan pariwisata lingkungan. (http://kampungtoga-sumedang.blogspot.com)

Interaksi yang terjalin pada obyek wisata ini merupakan interaksi positif berupa kerja sama. Gagasan pariwisata berdasarkan potensi dan dukungan serta gagasan yang ada untuk mewujudkan Kabupaten Sumedang menjadi daerah wisata yang dapat diunggulkan maka dicarilah lahan yang dapat dijadikan kawasan wisata dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari kota atau pusat pemerintahan. Pelaksanaan gagasan sesuai dengan hasil pertimbangan dan pengamatan lapangan, maka ditemukanlah area lahan desa seluas 16.25 ha di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan yang lokasinya hanya 2 km dari Pemda Sumedang dengan kondisi tanah tandus, gersang, sedikit popohonan, dan kekuarangan sarana dan prasarana baik jalan, air, maupun listrik serta belum dimanfaatkan areal perbukitan secara optimal sebagai penghubung antara dusun di desa tersebut. Dengan kesepakatan Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan dan Pemerintahan Kabupaten Sumedang serta izin dari Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Barat maka dimulailah rencana pengembangan kawasan wisata tersebut dengan nama Kawasan Wisata Kampung Toga yang berasal dari kata Kampung Tanaman Obat Keluarga atau apotik hidup, sesuai dengan situasi di kawasan tersebut yang terdapat banyak tumbuhan dengan khasiat obat. (http://kampungtoga-sumedang.blogspot.com)

Dari awal pembangunan sudah terlihat adanya kerja sama yang sinergis dari pencetus, masyarakat sekitar, dan juga pemerintahan daerah baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat Provinsi. Begitu pula kini kerjasama masih terjalin dengan baik, apalagi melihat potensi wisatawan yang dapat mendapatangkan pendapatan bagi masyarakat kian berpeluang besar. Masyarakat sekitar turut andil dalam memajukan obyek wisata ini sebagai sumber daya manusianya. Ada yang bekerja sebagai pengelola, penjaga keamanan, petugas kebersihan, penjual makanan dan minuman, tukang parkir, tukang karcis, trainer-trainer outbond dan

bahkan masyarakat sekitar yang tidak turut langsung dalam bidang pekerjaan disana tetap memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan obyek wisata ini. Misalnya petani atau warga sekitar yang ada disana, dengan bersikap ramah tamah terhadap pengunjung atau menunjukan jalan apabila ada yang tersesat ketika berekreasi. (http://kampungtoga-sumedang.blogspot.com)

Dampak bagi masyarakat sekitar tentu tidak selamanya positif, terdapat dampak negatif yang dihasilkan diantaranya norma-norma masyarakat setempat yang mulai bergeser. Dengan maraknya villa yang tentu tidak semua penghuninya merupakan suami istri menyebabkan penyimpangan sosial mudah saja terjadi pada daerah ini. Belum lagi para remaja yang seringkali menghabiskan waktu di daerah perbukitan yang masih sepi memungkinkan terjadinya tindakan kriminal dan asusila yang sulit dihindari. Tentu peran pengendali sosial sangat dibutuhkan disini baik itu merupakan tokoh masyarakat maupun aparat penegak hukum, agar lokasi wisata potensial ini dapat terus berkembang maju. (http://kampungtoga-sumedang.blogspot.com)

1.2 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sangat besar mulai dari jumlah penduduk, luas wilayah, sumber daya alam hingga seni budaya dan adat istiadatnya. Kekayaan alam Indonesia ini jenisnya ada bermacam-macam. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia salah satu nya adalah hutan. Hutan adalah bentuk kekayaan yang sungguh berharga, terutama hutan di Indonesia yang begitu hijaunya dan lebatnya. Ketika negara-negara lain yang lebih maju sibuk membangun negaranya dengan gedung- gedung yang serba tinggi, hutan di Indonesia tetap berdiri dengan gagahnya. Hutan selain menambah nilai estetika, namun juga menyimpan berbagai macam manfaat. Tidak hanya sebagai rumah dari bermacam-macam hewan dan tumbuh-tumbuhan, hutan ini juga menjaga kelestarian hidup manusia. Hutan mempunyai peran sebagai penyimpan cadangan air yang sangat baik. Ketika musim hujan tiba, air akan diserap dan disimpan di bawah akar-akar pohon di hutan sehingga tidak akan terjadi banjir dan erosi tanah. (https://ilmugeografi.com)

Namun dengan banyak erosi yang terjadi saat ini, membuat suatu hutan atau penungungan akan terlihat sangat gersang. Maka dari itu untuk mempertahankan ke asrian nya, banyak orang yang memanfaatkan hutan atau pengunungan menjadi tempat wisata. Dengan tujuan untuk memepertahankan kelestarian hutan tersebut, untuk megangkat suatu daerah tersebut agar terkenal luas oleh berbagai masyarakat dan membuka lapangan kerja yang baru bagi masyarakat daerah tersebut.

Di indonesia tingkat penganguran sangat tinggi dari 133,94 juta orang total angkatan Kerja, sebanyak 6,87 juta orang penduduk masih mencari pekerjaan (pengangguran) pada tahun 2018. Meskipun jumlah tersebut mengalami penurunan 140 ribu orang dibanding Februari 2017. Jumlah pengangguran yang turun, sejalan dengan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun sebesar 5,13 persen. (www.bps.go.id)

Di Jawa Barat Pada Maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Jawa Barat mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sekitar 158,62 ribu jiwa dari 3.774,41 ribu jiwa (7,83 persen) pada September 2017 menjadi sebesar 3.615,79 ribu jiwa (7,45 persen) pada Maret 2018. (www.bps.go.id)

Khususnya di Kabupaten Sumedang Jawa Barat pada tahun 2018, jumlah pengangguran mencapai 50 ribu orang, angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran cenderung belum bisa berkurang secara signifikan (http://rri.co.id)

Sehingga dengan banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 133,94 juta orang, di Jawa Barat pada tahun 2018 sebesar 3.615,79 ribu jiwa dan khususnya di Kabupaten Sumedang pada tahun 2018 sebesar 50 ribu orang. Ada sebagian orang yang membuat suatu lapangan pekerjaan. Dengan membuat satu kawasan hutan atau pengununggan menjadi suatu objek wisata, atau bisa di sebut dengan istilah rekayasa sosial ekonomi. Manfaat dari di bangun nya tempat wisata di daaerah tersebut membuat suatu

perekonomian di desa tersebut menjadi lebih baik. Dari masyarakat yang kurang mampu dan tidak punya pekerjaan. Bisa membuat suatu pelung besar agar masyarakat di sekitar berpenghasilan yang tercukupi dengan adanya tempat wisata tersebut. Dan meminimalasir angka pengangguran yang tinggi. Dan membuat hutan atau pengunungan tersebut tidak terlihat gersang.

Ada tempat wisata yang memanfaatkan hutan atau gunung yang dulunya terlihat gersang dan sekarang di banyak di kunjungi oleh para masyarakat lokal maupun manca negara. Di indonesia sendiri itu ada wisata yang bernama Orchid Forest Lembang yang ada di kawasan bandung jawa barat. Tempat ini menyediakan wisata tumbuhan dan bunga Anggrek seperti Green House, Rabbit Forest, ditambah kegiatan *outbond* seperti Wood Brigde sepanjang 125 meter, Flying Fox, dan Camping Ground. (www.piknikyok.com). Hutan mangrove pantai indah kapuk berada di jakarta utara. Tempat ini menyediakan pemandangan yang asri, area berkemah, kantin dan suang saung untuk istirahat. Samboja lodge sebuah area penginapan yang eksklusif yang terletak di daerah kutai karta negara dan berada di tengah hutan tropis kalimantan.(www.swara.tunaiku.com). Dengan adanya pembanguna destinasi wisata tersebut akan membuat suatu daerah tersebut menjadi terkenal dan masyarakat disekitar pun akan mendapatkan dampak postif dari adanya tempat wisata tersebut.

Di Jawa Barat khususnya di daerah Sumedang terdapat suatu lereng gunung yang terlihat gersang. Dan di daerah tersebut banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan pasti. Hanya sebagai pekerjaan buruh yang tidak setiap hari akan mendapatkan suatu pekerjaan. Lokasi pengunungan ini di Sekitar 2 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sumedang dengan ketinggian 650 dpl koordinat S 06.52.35.1,E 107. 54.34.5. Maka dari itu pengunungan lereng tersebut di bangun suatu objek wisata bernama Kampung Toga. Yang didirikan oleh Drs Samsudin. Nama dari kampung Toga memiliki arti yaitu kampung tanaman obat obatan, karena di sekitar lereng tersebut banyak tanaman tanaman yang tumbuh secara alami dan memiliki banyak khasiat untuk tubuh. Fasilitas

yang ada di kampung toga adalah terdapat 20 Villa berbagai tipe, fasilitas kolam renang dewasa dan anak, restoran, dengan fasilitas lesehan, meeting room, ruang terbuka. (http://kampungtoga-sumedang.blogspot.com)

Dilihat dari fenomena tersebut dengan banyaknya orang memanfaatkan hutan atau pegunungan yang gersang, dan membuat suatu rekayasa sosial ekonomi salah satunya adalah membuat objek wisata. Dampak yang dihasilkan oleh adanya objek wisata tersebut akan memberikan peluang pekerjaan yang baru dan juga dapat membuat suatu pengunungan atau hutan tersebut terlihat lebih asri. Berdasarkan pemaparan fenomena fenomena yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul. "REKAYASA SOSIAL EKONOMI DALAM RAGKA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DISEKITAR KAWASAN WISATA KAMPUNG TOGA SUMEDANG"

1.3 Perumusan Masalah

Indonesia adalah negara yang sangat besar mulai dari jumlah penduduk, luas wilayah, sumber daya alam hingga seni budaya dan adat istiadatnya. Kekayaan alam Indonesia ini jenisnya ada bermacam-macam. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia salah satu nya adalah hutan. Hutan adalah bentuk kekayaan yang sungguh berharga, terutama hutan di Indonesia yang begitu hijaunya dan lebatnya. Namun dengan adanya erosi pada saat ini membuat suatu hutan atau gunung terihat sangat gersang. Maka dari itu banyak orang yang memanfaatkan peristiwa tersebut dengan melakukan rekayasa sosial ekonomi salah satunya adalah membuat suatu objek wisata. Manfaat dari adanya objek wisata ini,akan membuat suatu peluang pekerjaan baru khususnya masyarakat sekitarnya.

Khususnya di kota Sumedang jawa barat, telah di bangun suatu objek wisata bernama Kampung Toga Sumedang yang berada di daerah lereng perbukitan di jalan makam Cut Nyak Dien Sumedang. Awal mula pembangunan objek ini adalah berkeinginan untuk membedah daerah gersang dan kurang produktif untuk dijadikan kawasan wisata. Dengan adanya pembangunan objek wisata

akan memberikan suatu peluang pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar. Beberapa metode analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui apa dampak adanya objek wisata tersebut bagi pendapatan masyarakat sekitar, dengan mengambil data dari observasi, wawancara, teknik dokumentasi dan teknik triangulasi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah dampak rekayasa sosial ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan objek wisata kampung toga sumedang?
2. Apa dampak dari adanya objek wisata kampung Toga Sumedang bagi masyarakat sekitar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan dengan adanya rekayasa sosial ekonomi akan meningkatakan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan objek wista kampung toga sumedang.
2. Mengetahui apa dampak di timbulkan dari objek wisata kampung toga bagi masyarakat sekitar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagi berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah agar penulis dapat mengambil ilmu baru yang dipelajari dari perusahaan. Serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

1.6.2 Aspek Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu akses bagi para masyarakat agar dapat terus melestarikan alam dan menjaga alam

yang ada di indonesia. Dan membantu para masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan menjadi memilliki pekerjaan yang tetap. Membuka peluang pekerjaan yang luas.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah tentang suatu rekayasa sosial eknomi untuk meningkatkan suatu pendapatan masyarakat di sekitar kawasan objek wisata kampung toga sumedang.

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

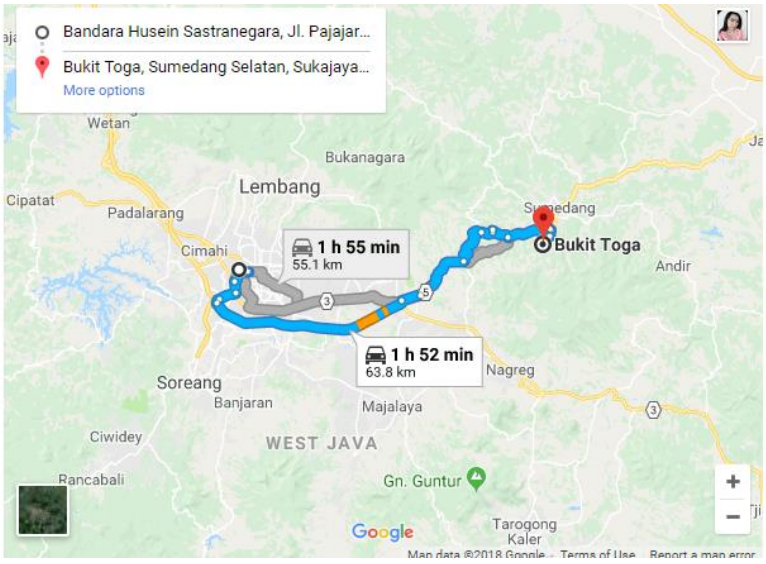

Gambar 1.1 Peta Lokasi Objek wisata kampung toga Sumedang

Sumber : https://www.google.co.id/maps/place/Kampung+Toga/

Lokasi Kampung Toga Sekitar 2 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sumedang dengan ketinggian 650 dpl koordinat S 06.52.35.1,E 107. 54.34.5 dengan nuansa perbukitan yang asri dan pemandangan kota Sumedang serta hamparan sawah dan sungai yang dapat dinikmati dengan wisata dirgantara yaitu paralayang dan gantole. Dari puncak bukit Toga terlihat hamparan pesawahan, perkebunan dengan panorama khas Parahiangan. Fasilitas yang tersedia di kampung Toga sangat beranekaragam, terdapat 20 Villa berbagai tipe, fasilitas kolam renang dewasa dan anak, restoran, dengan fasilitas lesehan, meeting room,

ruang terbuka. Fasilitas outbond, kegiatan olah raga dirgantara, kebun buah-buahan, dan tanaman obat keluarga.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Data yang di ambil adalah pada tahun 2018.

1.8 Sistematika penulisan tugas akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi gambaran objek penelitian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini meliputi tinjauan pustaka penelitian,penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penellitian Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil analisis deskriptif, hasil analisis deskriptif data, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, implikasi pemasaran, keterbatasan dan saran bagi penelitian mendatang. Bagian akhir: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.